

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki permasalahan pada bidang ketenagakerjaan, dimana jumlah pengangguran setiap tahunnya semakin bertambah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran pada Agustus 2017 bertambah 10.000 orang menjadi 7,04 juta dari 7,03 juta pada Agustus 2016. Salah satu penyebab tingginya jumlah pengangguran adalah semakin banyaknya para pencari kerja sedangkan lapangan kerja yang disediakan terbatas. Hal ini sangat disayangkan karena jika dilihat dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki orang-orang Indonesia, seharusnya individu tersebut mampu memperoleh pekerjaan ataupun justru membuka lapangan kerja sendiri.

Di Indonesia minat untuk membuka usaha sendiri masih tergolong rendah dikarenakan adanya pandangan bahwa memulai suatu usaha dirasakan memiliki risiko yang berat dibandingkan bekerja pada perusahaan atau pekerjaan formal lainnya. Pandangan seperti ini yang berdampak pada jumlah pengangguran semakin banyak. Padahal dengan membuka usaha sendiri dapat memberikan beberapa keuntungan seperti kebebasan dalam menentukan tujuan usaha dan mendapatkan manfaat serta laba sesuai yang diharapkan.

Pada kalangan mahasiswa pun memang banyak diantara mereka yang berkeinginan menjadi wirausaha namun modal selalu menjadi alasan utama batalnya niat memiliki usaha. Padahal dalam merintis suatu usaha tidak sepenuhnya

bergantung pada aspek permodalan karena banyak juga orang yang memiliki modal tetapi tidak mengetahui usaha apa yang akan dijalani. Faktor utama untuk memulai suatu usaha yaitu dengan adanya niat yang kuat serta berani bertindak (Irham Fahmi, 2016:1).

Berikut ini data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yaitu:

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2016		2017	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	94.293 (1.34%)	59.346 (0.85%)	92.331 (1.31%)	62.984 (0.90%)
2	Tidak/belum tamat SD	557.418 (7.94%)	384.069 (5.46%)	546.897 (7.81%)	404.435 (5.77%)
3	SD	1.218.954 (17.35%)	1.035.731 (14.73%)	1.292.234 (18.45%)	904.561 (12.91%)
4	SLTP	1.313.815 (18.70%)	1.294.483 (18.41%)	1.281.240 (18.29%)	1.274.417 (18.19%)
5	SLTA Umum/SMU	1.546.699 (22.02%)	1.950.626 (27.74%)	1.552.894 (22.17%)	1.910.829 (26.80%)
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.348.327 (19.20%)	1.520.549 (21.62%)	1.383.022 (19.74%)	1.621.402 (23.14%)
7	Akademi/Diploma	249.362 (3.55%)	219.736 (3.13%)	249.705 (3.56%)	242.937 (3.46%)
8	Universitas	695.304 (9.90%)	567.235 (8.06%)	606.939 (8.67%)	618.758 (8.83%)
	Total	7.024.172 (100%)	7.031.775 (100%)	7.005.262 (100%)	7.040.323 (100%)

Sumber : www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa lulusan dari Universitas menyumbangkan jumlah pengangguran yang tidak sedikit yaitu sebesar 8.83% atau

sebanyak 618.758 orang pada Agustus 2017, yang mana angka tersebut bertambah dari 8.06% atau sebanyak 567.235 orang pada Agustus 2016. Jumlah tersebut juga menunjukkan bahwa tidak menjamin lulusan universitas akan mendapatkan pekerjaan. Dilihat dari kondisi tersebut, profesi sebagai seorang wirausaha tampak menjadi salah satu solusi yang tepat dalam mengurangi jumlah pengangguran. Berwirausaha membuat mahasiswa tidak lagi menggantungkan diri pada lapangan kerja yang tersedia, tetapi mulai berpikir bagaimana caranya agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 41 tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan. Pengembangan kewirausahaan yang dimaksud adalah kegiatan mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha, yang mana pengembangan kewirausahaan tersebut dilaksanakan sesuai bakat, minat, dan potensi.

Saat ini Pemerintah juga mulai gencar membuat gerakan kewirausahaan nasional, salah satunya melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) yang telah meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) untuk dilaksanakan dan dikembangkan oleh perguruan tinggi negeri dan swasta. PMW ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Melalui program ini, pemerintah juga mengharapkan agar universitas atau perguruan tinggi mampu

mempersiapkan masa depan yang lebih baik bagi mahasiswa dengan mengembangkan intelektual dan keterampilan agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri. Memulai Berwirausaha dapat dilakukan dari dini dan bersamaan dengan kegiatan lainnya, karena hal paling utama untuk memulai berwirausaha yaitu perlu adanya intensi (niat) berwirausaha.

Intensi berwirausaha (*entrepreneur intention*) atau niat berwirausaha diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Selain itu, Intensi berwirausaha dapat didefinisikan sebagai keadaan pikiran yang mengarahkan dan membimbing setiap individu terhadap perkembangan dan pengimplementasian dalam konsep bisnis baru. Intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan, intensi dalam perilaku kewirausahaan dapat menunjang keberhasilan usaha. Intensi disini dapat diartikan sebagai keaktifan dalam melakukan wirausaha.

Salah satu universitas di Indonesia yaitu Universitas Pasundan Bandung diharapkan juga dapat menciptakan mahasiswa yang memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tinggi. Berikut ini hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 30 mahasiswa dari 6 fakultas, mengenai intensi berwirausaha :

Tabel 1.2
Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung

No.	Fakultas	Fokus Kuliah	Berwira-usaha	Lain-nya	Jumlah
1.	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	-	1	4	5
2.	Fakultas Hukum	-	-	5	5
3.	Fakultas Ekonomi	-	2	3	5
4.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	2	2	1	5
5.	Fakultas Teknik	-	-	5	5
6.	Fakultas Ilmu Seni dan Sastra	2	-	3	5
Total		4	5	21	30
Persentase		13,33%	16,67%	70%	100%

Sumber : Hasil olah data oleh penulis

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan lainnya seperti berorganisasi dan menjalankan hobinya dengan persentase sebesar 70% (21 mahasiswa), sedangkan mahasiswa yang kuliah dengan berwirausaha memiliki persentase 16,67% (5 mahasiswa) dan sisanya memilih untuk fokus kuliah dengan persentase 13,33% (4 mahasiswa). Mahasiswa memilih untuk berorganisasi karena bagi mereka organisasi memberikan banyak keuntungan seperti pengalaman, bekerja sama, berkomunikasi, memiliki banyak teman dan relasi. Selain itu ada sebagian mahasiswa memilih berkuliah dibarengi menjalankan hobinya karena merasa masih muda dan ingin bersenang-senang.

Wirausaha dapat mengasah jiwa kepemimpinan dan juga mengajarkan kita bagaimana berkomunikasi yang baik karena mau tidak mau kita akan berkomunikasi dengan banyak orang dari berbagai kalangan sehingga *skill* komunikasi yang baik menjadi kewajiban yang harus terus diperbaiki. Setiap wirausaha adalah organisasi, sedangkan organisasi belum tentu wirausaha. Organisasi membuat kegiatan dengan meminta uang, wirausaha membuat kegiatan dan menghasilkan uang, (Fazrol Rozi, 2013).

Intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa yang ditunjukkan pada tabel 1.2 memperlihatkan bahwa kurangnya niat mahasiswa untuk berwirausaha, padahal intensi berwirausaha para mahasiswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui penyebab terjadinya fenomena yang terkait dengan intensi berwirausaha pada kalangan mahasiswa UNPAS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agung Wahyu Handaru, *et.al* (2014), Sigit Kristiadi, *et.al* (2016), Noffik Ermawati, *et.al* (2017) dan Abdullah Al Mamun, *et.al* (2016) menyebutkan bahwa factor - faktor

yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu efikasi diri, sikap kewirausahaan, norma subyektif, kompetensi kewirausahaan dan *locus of control*. Berikut ini peneliti melakukan sebuah penelitian pendahuluan dengan membuat kuesioner untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 responden dihasilkan jawaban sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data Hasil Penelitian Pra Survey Terkait Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung

Variabel dan Unsur yang dinilai	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		Σ Skor	Skor Ideal	Mean
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N			
Efikasi Diri													
Tingkat Kesulitan Tugas	3	15	10	40	10	30	7	14	0	0	99	150	3.3
Luas Bidang Perilaku	5	25	15	60	7	21	3	6	0	0	112		3.7
Kekuatan Keyakinan	2	10	8	32	13	39	5	10	2	2	93		3.1
Jumlah rata-rata skor											101,33		3.3
Sikap Kewirausahaan													
<i>Economic and Challenge</i>	8	40	10	40	8	24	4	8	0	0	103	150	3.7
<i>Security and Workload</i>	4	20	8	32	15	45	3	6	0	0	103		3.4
<i>Self Realization and Participation</i>	4	20	14	56	7	21	5	10	0	0	107		3.6
Jumlah rata-rata skor											104,33		3.6
Norma Subyektif													
<i>Normatives Beliefs</i>	12	60	5	20	7	21	4	8	2	2	111	150	3.7
<i>Motivation to comply</i>	8	40	10	40	12	36	0	0	0	0	116		3.9
Jumlah rata-rata skor											113,5		
Kompetensi Kewirausahaan													
Pengetahuan	5	25	8	32	13	39	3	6	1	1	103	150	3.4
Keterampilan	3	15	5	20	17	51	5	10	0	0	96		3.2
Kemampuan Individu	4	20	17	68	6	18	3	6	0	0	112		3.7
Jumlah rata-rata skor											103,67		3.4

Tabel Lanjutan 1.3

Variabel dan Unsur yang dinilai	SS (5)		S (4)		KS (3)		TS (2)		STS (1)		Σ Skor	Skor Ideal	Mean
	F	N	F	N	F	N	F	N	F	N			
<i>Locus Of Control</i>													
Internal <i>Locus of control</i>	3	15	15	60	7	21	4	8	0	0	104	150	3.5
Eksternal <i>Locus of control</i>	11	55	6	24	9	27	4	8	0	0	114		3.8
Jumlah rata-rata skor											109		3.6
Jumlah rata-rata skor (Σ Skor : jumlah pernyataan), Skor ideal = Jumlah responden x skor tertinggi Mean = Jumlah skor : jumlah responden													

Sumber : Hasil olah data oleh penulis

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa UNPAS yaitu efikasi diri, sikap kewirausahaan, norma subyektif, kompetensi kewirausahaan, dan locus of control memiliki jumlah rata-rata skor yang masih jauh dari skor ideal, dimana masing jumlah rata-rata skor adalah 101.33, 104.33, 113.5, 103.67, dan 109. Dari kelima variabel tersebut yang memiliki skor terendah ada pada variabel efikasi diri dan kompetensi yang berarti mahasiswa UNPAS belum meyakini kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memulai usaha.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Agung Wahyu Handaru, *et,al* (2014) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha adalah efikasi diri. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian tersebut bahwa keyakinan mahasiswa untuk memulai suatu bisnis masih cenderung ragu dan takut jika akan mengalami kegagalan.

Efikasi diri yaitu keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dalam berwirausaha sangatlah penting seseorang yakin akan kemampuannya, termasuk keyakinan dalam memulai usaha dan menghadapi berbagai risiko. Jika intensi

berwirausaha tanpa disertai efikasi diri yang tinggi maka bisa dipastikan bahwa niatnya hanya akan menjadi cita-cita yang tak berwujud, Wulan Oktabriyantina, *et al.* (2014). Berikut ini hasil penelitian pendahuluan terhadap 30 responden mengenai efikasi diri, yaitu :

Tabel 1.4
Efikasi Diri Pada Mahasiswa
Universitas Pasundan

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		R (3)		TS (2)		STS (1)		Σ Skor	Skor ideal	Mean
		F	N	F	N	F	N	F	N	F	N			
1.	Saya yakin mampu menghadapi kesulitan dalam berwirausaha.	3	15	10	40	10	30	7	14	0	0	99	150	3.3
2.	Saya yakin mampu dalam berbagai bidang.	5	25	15	60	7	21	3	6	0	0	112	150	3.7
3.	Saya yakin dengan kemampuan yang ada untuk memulai usaha.	2	10	8	32	13	39	5	10	2	2	93	150	3.1
Jumlah rata-rata skor (Σ Skor : jumlah pernyataan)												101,33	150	3.3
F = Frekuensi, N = Frekuensi x skor jumlah responden, Skor ideal = Jumlah responden x skor tertinggi														

Sumber : Hasil olah data oleh Penulis

Berdasarkan tabel 1.4 tidak semua mahasiswa UNPAS merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Jumlah skor terendah yaitu ada dalam pernyataan keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki untuk memulai usaha dengan skor 93 dengan rata-rata 3,1, sedangkan pada pernyataan keyakinan mampu menghadapi kesulitan dalam berwirausaha mendapatkan skor 99 dengan rata-rata 3,3, serta pernyataan keyakinan dalam berbagai bidang mendapatkan skor 112 dengan rata-rata 3,7. Ketiga pernyataan tersebut memiliki rata-rata jumlah skor sebesar 101,33 yang artinya memiliki selisih yang cukup jauh dengan skor ideal yaitu 150, dan apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 3,3 artinya efikasi diri pada mahasiswa UNPAS ada pada kategori kurang baik.

Dari tabel 1.4 secara tidak langsung juga menyatakan bahwa para mahasiswa UNPAS merasa tidak yakin atau ragu dalam memulai usaha karena tidak yakin mampu dalam berbagai bidang serta dalam menghadapi kesulitan. Padahal kesulitan pasti ada, baik dalam berwirausaha maupun berorganisasi, dan seharusnya kesulitan atau risiko tersebut dihadapi atau diantisipasi terutama oleh para wirausaha.

Berbeda dengan Agung Wahyu, *et al.* penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Al Mamun, *et al.* (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Seorang wirausaha yang sukses yaitu yang memiliki kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh penulis mengenai kompetensi kewirausahaan pada 30 mahasiswa :

Tabel 1.5
Kompetensi Kewirausahaan Pada Mahasiswa
Universitas Pasundan

No	Pernyataan	SS (5)		S (4)		R (3)		TS (2)		STS (1)		Σ skor	Skor ideal	Mean
		F	N	F	N	F	N	F	N	F	N			
1.	Saya mengetahui bisnis seperti apa yang akan dijalankan	5	25	8	32	13	39	3	6	1	1	103	150	3.4
2.	Saya memiliki keterampilan dalam mengelola usaha	3	15	5	20	17	51	5	10	0	0	96	150	3.2
3.	Saya berani menghadapi risiko	4	20	17	68	6	18	3	6	0	0	112	150	3.7
Jumlah rata-rata skor (Σ Skor : jumlah pernyataan)												103,67	150	3.4
F = Frekuensi, N = Frekuensi x skor jumlah responden														
Skor ideal = Jumlah responden x skor tertinggi														

Sumber : Hasil olah data oleh Penulis

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa pernyataan yang ada pada variabel kompetensi kewirausahaan memiliki rata-rata jumlah skor sebesar 103,67, yang artinya masih jauh dari skor idealnya yaitu sebesar 150 dan rata-rata secara keseluruhan yaitu 3,4 yang artinya kompetensi kewirausahaan mahasiswa UNPAS ada pada kategori kurang baik. Jumlah skor untuk pernyataan pertama mengenai individu mengetahui bisnis apa yang akan dijalankan mendapat skor 103 dengan rata-rata 3,4, pernyataan kedua yaitu individu memiliki keterampilan dalam mengelola usaha mendapat skor 96 dengan rata-rata 3,2 dan pernyataan terakhir yaitu keberanian dalam menghadapi risiko mendapatkan skor 112 dengan rata-rata 3,7. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa UNPAS tidak yakin terhadap kompetensi yang dimilikinya untuk memulai berwirausaha.

Kompetensi menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam berwirausaha, karena pengetahuan saja tidak cukup bagi wirausaha, tetapi juga perlu disertai dengan keterampilan seperti, keterampilan manajerial, keterampilan konseptual, keterampilan memahami, berkomunikasi dan berelasi, keterampilan merumuskan masalah dan cara bertindak, keterampilan mengatur dan lainnya.

Intensi berwirausaha sangatlah penting dan menjadi modal utama untuk memulai usaha. Niat berwirausaha tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang dengan beberapa hal yang mempengaruhinya seperti yang akan diteliti disini yaitu efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut dan data yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Aktif Universitas Pasundan Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi dan rumusan masalah adalah proses terpenting dalam sebuah penelitian. Identifikasi masalah bertujuan supaya peneliti maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian, sedangkan rumusan penelitian adalah pertanyaan penelitian yang dimana pertanyaan tersebut mengarahkan kepada apa yang sebenarnya ingin dikaji atau dicari tahu.

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis meidentifikasi dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian, maka yang menjadi masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyaknya para pencari kerja di Indonesia yang tidak di imbangi dengan banyaknya lapangan kerja yang tersedia
2. Jumlah pengangguran di Indonesia yang bertambah 10.000 orang dari 7,03 juta menjadi 7,04 juta orang.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, lulusan dari Universitas menyumbangkan jumlah pengangguran yang tidak sedikit yaitu sebanyak 8.83% atau 618.758 orang pada tahun 2017.
4. Rendahnya intensi berwirausaha dikalangan mahasiswa Unpas Bandung, yang mana lebih banyak untuk memilih bekerja.
5. Kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki.
6. Ketidakyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi kesulitan.

7. Ketidakyakinan akan kemampuan dalam berbagai bidang.
8. Tidak mengetahui jenis usaha yang akan dijalankan
9. Ketidakyakinan terhadap keterampilan yang dimiliki dalam mengelola usaha
10. Tidak berani dalam menghadapi risiko.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efikasi diri pada mahasiswa aktif Universitas Pasundan Bandung.
2. Bagaimana kompetensi kewirausahaan pada mahasiswa aktif Universitas Pasundan Bandung.
3. Bagaimana intensi berwirausaha pada mahasiswa aktif Universitas Pasundan Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha baik secara simultan dan parsial pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Efikasi diri pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
2. Kompetensi pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
3. Intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.
4. Besarnya pengaruh efikasi diri dan kompetensi terhadap intensi berwirausaha baik secara simultan dan parsial pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis, tetapi dapat berguna juga bagi mereka yang membacanya. Adapun hasil penelitian ini dapat berguna bagi :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan diskusi atau sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya.
2. Dapat mengetahui definisi serta pengaruh efikasi diri dan kompetensi terhadap intensi berwirausaha.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bagi penulis dapat mengetahui beberapa hal yaitu :

- a. Menambah pengetahuan dan melatih kemampuan dalam menganalisa suatu masalah
- b. Mengenai efikasi diri, kompetensi dan intensi berwirausaha.
- c. Hal-hal yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi Instansi

Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran supaya mahasiswa dapat melaksanakan dan menerapkan program kewirausahaan, serta hasil dari penelitian

diharapkan membantu intansi untuk meningkat efikasi diri, kompetensi kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Pasundan Bandung.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.